



Penerapan Prinsip-Prinsip Esensialisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah

M. Ferry Irawan¹, Sinta Bella²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2},

22204082018@student.uin-suka.ac.id¹, 22204082025@student.uin-suka.ac.id²,

Abstrak: Upaya penyelesaian target materi sesuai kurikulum yang berlaku, seringkali menyebabkan pendekatan pembelajaran yang fokus ke banyaknya materi yang diajarkan daripada memastikan siswa benar-benar mengerti setiap hal yang diajarkan. Prinsip esensialisme mendorong fokus pada pemahaman konsep-konsep kunci, bukan hanya pada cakupan luas materi. Di tengah diskusi tentang berbagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah, pertanyaan muncul mengenai relevansi dan penerapan prinsip-prinsip esensialisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti dari Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah memiliki dampak positif yang signifikan. Penerapan prinsip esensialisme membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar IPA, fokus pada inti pengetahuan dan keterampilan, dan meningkatkan minat mereka dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar terkhusus dalam bidang IPA.

Kata kunci: Esensialisme; Ilmu Pengetahuan Alam; Madrasah Ibtidaiyah.

The Implementation of Essentialism Principles in Natural Sciences Learning for Fourth Grade at Elementary Islamic School

Abstract: The effort to meet the target material according to the applicable curriculum often leads to a learning approach that focuses on the quantity of material taught rather than ensuring that students truly understand each concept taught. The essentialist principles advocate for a focus on the comprehension of key concepts rather than mere breadth of content. Amid discussions on various learning approaches in science education at Madrasah Ibtidaiyah, questions arise regarding the relevance and application of essentialist principles. This research aims to explore the implementation of essentialist principles in science education at Madrasah Ibtidaiyah. The study took place at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar in Palembang. The method employed was a qualitative approach with data collection conducted through interviews. Data analysis followed the framework outlined by Miles and Huberman. The findings of this research can be summarized as follows: the implementation of essentialist principles in science education at Madrasah Ibtidaiyah has a significantly positive impact. The application of essentialist principles assists students in gaining a deeper understanding of fundamental science concepts, focusing on core knowledge and skills, and enhancing their interest in the subject. Therefore, this approach can serve as a strong foundation for improving the quality of basic education in the field of science.

Keywords: Essentialism; Natural Science; Islamic Elementary School.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan persiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks (Sujana, 2019). Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

Hak Cipta ©2024 M. Ferry Irawan, Sinta Bella,

dan Maemonah

Lisensi: [CC BY 4.0 internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasaribu, 2017). Pendidikan di tingkat dasar memegang peran utama dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan anak-anak, yang membantu mereka mengembangkan potensi mereka sebagai anggota masyarakat yang berpikir kritis dan produktif (Subianto, 2013).

Dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, penting bagi kita untuk mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan (Ramdani dkk., 2019). Pendekatan pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk menyajikan atau menyampaikan materi terbuka agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Khasanah, 2015). Evaluasi perlu dilakukan guna mengetahui apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri serta sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan (Suardipa & Primayana, 2023).

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia fisik dan alam semesta di sekitar mereka (Portanata dkk., 2017). Pembelajaran IPA sendiri bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah siswa serta mengajak siswa untuk memahami lingkungan alam sekitar dan dirinya sendiri, dan memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Makhrus dkk., 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, ada perubahan paradigmatik dalam kurikulum pendidikan yang seringkali menekankan pada pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah, pengalaman langsung, dan pemberian kebebasan dalam belajar (Setiawati, 2022). Namun, dalam upaya untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep dasar ilmiah, ada kebutuhan untuk kembali ke akar-akar pendidikan yang lebih tradisional (Hardanti, 2020). Permasalahan utama yang muncul dalam konteks ini adalah bagaimana menerapkan pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, salah satu pendekatan yang muncul adalah filsafat esensialisme dalam pendidikan.

Filsafat esensialisme adalah salah satu aliran dalam dunia pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan materi pelajaran dasar yang dianggap sebagai "esensial" dalam pengembangan intelektual dan moral siswa (Muslim, 2020). Esensialisme menganggap bahwa ada inti pengetahuan yang harus diajarkan kepada semua siswa, dan fokus utamanya adalah pada mata pelajaran dasar seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Pendekatan ini memprioritaskan pengajaran inti pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting bagi semua siswa, tanpa terlalu banyak menambahkan materi yang tidak esensial (Waluyo dkk., 2023). Esensialisme ini memandang bahwa pendidikan yang bertumpu pada dasar pandangan fleksibilitas dalam segala bentuk dapat menjadi sumber timbulnya pandangan yang berubah-ubah, mudah goyah dan kurang terarah dan tidak menentu serta kurang stabil. Karenanya pendidikan haruslah diatas pijakan nilai yang dapat mendatangkan kestabilan dan telah teruji oleh waktu, tahan lama dan nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan terseleksi (Rahmaniah, 2022).

Filsafat esensialisme mulai tumbuh dan berkembang semenjak zaman Renaissance dengan segala kegiatan hidup dan kehidupannya mengacu pada kebudayaan lama. Hal ini disebabkan karena kebudayaan lama di zaman Yunani dan Romawi kuno telah banyak memberikan kebaikan untuk manusia utamanya pada ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kesenian (Anwar, 2015). Aliran ini merujuk atau dipengaruhi oleh pada dua filsafat sebelumnya, yaitu filsafat idealisme dan realisme (Richardo & Cahdriyana, 2021; Rukiyati & Purwastuti, 2015).

Dalam konteks pendidikan, esensialisme dipandang sebagai salah satu aliran yang mewarnai dunia pendidikan yang tumbuh pertama kali di Amerika Serikat. Aliran ini muncul ditengarai oleh sekelompok pendidikan yang menentang pendidikan progresif. Saat itu, pendidikan progresif di Amerika dianggap oleh kalangan esensialisme cenderung mengabaikan hal-hal yang bersifat dasar dan penting (Gutek, 1997).

Di tengah diskusi tentang berbagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah, pertanyaan muncul mengenai relevansi dan penerapan prinsip-prinsip esensialisme dalam konteks ini. Meskipun IPA adalah bagian penting dari kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, seringkali ada tantangan dalam mengajar dan memahaminya (Rosida & Erman, 2021). Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami konsep IPA, dan ada kebutuhan

untuk mencari cara yang lebih efektif untuk mengajar mata pelajaran ini (Candra dkk., 2023). Permasalahan yang terjadi adalah bahwa di beberapa kasus, pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah mungkin cenderung mengalami diseminasi informasi yang luas, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci. Siswa sering terlibat dalam kegiatan eksperimental dan pengamatan, tetapi pertanyaan mendasar mengenai "mengapa" dan "bagaimana" seringkali terabaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supeno dkk (2022) mengatakan bahwa menggali materi-materi esensial dapat meningkatkan penguasaan dalam isi mata pelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohaeti (2012) mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki wawasan yang luas tentang materi yang diajarkan tanpa terpaku pada apa yang tertulis dalam satu buku teks, sehingga guru mampu menyampaikan konsep inti dari apa yang diajarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada efektivitasnya dalam memperkuat pemahaman siswa tentang IPA serta meningkatkan minat mereka dalam mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan dan wawasan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dalam bidang IPA.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip esensialisme dapat mempengaruhi pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan berfokus pada inti pengetahuan yang dianggap penting, kita dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam IPA. Prinsip esensialisme memungkinkan sekolah untuk fokus pada pembelajaran yang mendasar, memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami dunia mereka. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip esensialisme juga dapat membantu guru dalam merancang kurikulum yang lebih efektif. Dengan menekankan pada konsep dasar yang harus diajarkan, guru dapat menyusun materi pelajaran yang relevan dan mendalam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi untuk menghimpun informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi pandangan guru terkait penerapan prinsip esensialisme dalam proses

pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui survei yang dilakukan kepada siswa kelas IV untuk menilai pemahaman mereka terhadap penerapan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara dengan guru dan distribusi kuesioner kepada siswa kelas IV di sekolah tersebut. Rincian mengenai responden dapat ditemukan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Partisipan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	N1	Guru kelas	1
2	N2	Guru kelas	1
3	R1	Siswa kelas IVa	20
4	R2	Siswa kelas IVb	20

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali bagaimana guru menerapkan prinsip esensialisme didalam mata pelajaran IPA sedangkan survei digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam penerapan prinsip esensialisme di mata pelajaran IPA. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan microsoft excel, sedangkan data wawancara yang telah diperoleh diubah menjadi kalimat yang sesuai dengan data sebenarnya sehingga tidak perubahan atau manipulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Sekolah ini diterapkan dengan cara memberikan materi yang hanya dianggap penting atau inti dari pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak N1 yaitu:

Saya berfokus pada pokok-pokok materi yang penting buat anak-anak. Jadi, yang saya ajarkan benar-benar inti dari IPA yang wajib mereka tahu. Misalnya, konsep dasar seperti bagaimana tumbuhan tumbuh atau prinsip sederhana di balik sifat air. (Wawancara dengan Bapak N1: 19/10/2023)

Guru tampak menerapkan prinsip esensialisme dengan fokus pada materi pokok dalam IPA. Guru secara konsisten mengajarkan konsep dasar seperti sifat-sifat air atau siklus hidup tumbuhan. Metodenya mencakup demonstrasi, percobaan sederhana, dan pemahaman yang dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Dalam wawancara lain dengan Bapak N2, dia mengatakan bahwa:

Saya menciptakan lingkungan kelas yang aktif, di mana siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok, eksperimen, dan proyek-proyek menjadi metode untuk meningkatkan partisipasi siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi benar-benar terlibat dalam eksplorasi konsep-konsep IPA. (Wawancara dengan Bapak N2: 19/10/2023)

Dalam proses pembelajaran, guru berinteraksi secara aktif dengan siswa. Dia mendorong pertanyaan dari siswa dan memberikan tanggapan yang mendalam pada pertanyaan tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep daripada sekadar menghafal. Guru menggunakan sumber daya tambahan seperti buku teks dan gambar, untuk memperkuat pemahaman siswa. Ini membantu mengilustrasikan konsep dan memberikan pemahaman yang lebih dalam.

Tabel 2. Survei pernyataan siswa dalam penerapan prinsip esensialisme

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)	Total Skor	%	Deskripsi
1	Guru memberikan penekanan pada pemahaman konsep-konsep dasar IPA			5	18	17	172	86	Sangat setuju
2	Materi pelajaran yang diajarkan oleh guru membantu saya memahami kaitan konsep-konsep IPA		2		14	24	178	89	Sangat setuju
3	Saya merasa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA			3	10	27	184	92	Sangat setuju
4	Materi pembelajaran IPA disajikan secara relevan dengan kehidupan sehari-hari saya			2	20	18	176	88	Sangat setuju
5	Guru membimbing kami untuk mengeksplorasi sendiri konsep-konsep IPA				15	25	185	92,5	Sangat setuju

Dari hasil survei diatas dapat dilihat bahwa siswa sangat setuju terhadap penerapan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA. Penerapan prinsip esensialisme dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar IPA, materi yang diajarkan juga disajikan secara relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

Prinsip esensialisme membantu menghindari kelebihan materi yang bisa mengaburkan pemahaman dan memberikan fokus pada konsep-konsep kunci. Ini juga memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih mendalam dan membantu siswa

Penerapan prinsip esensialisme sangatlah penting dalam pembelajaran terkhusus dalam pembelajaran IPA. Pendekatan ini menekankan pengajaran konsep-konsep dasar yang dianggap penting dalam Ilmu Pengetahuan Alam, memungkinkan siswa untuk memahami inti pengetahuan dan keterampilan yang esensial. Dengan demikian, siswa dapat membangun fondasi kuat dalam pemahaman IPA, yang sangat penting untuk pemahaman dunia yang semakin kompleks.

Hasil survei siswa menunjukkan bahwasannya guru telah menerapkan prinsip-prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA, seperti disajikan dalam tabel 2. Terdapat lima pertanyaan terkait penerapan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA dengan lima pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

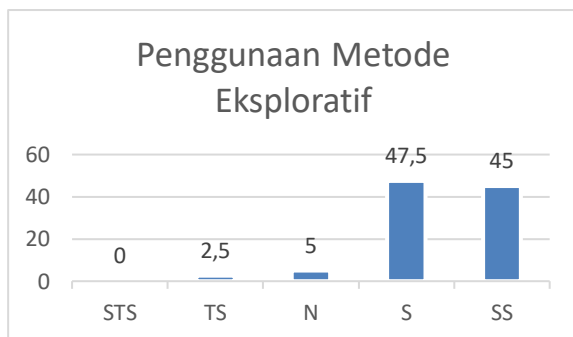
mengembangkan keterampilan penalaran kritis. Dengan demikian, penerapan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan IPA yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam menerapkan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA diperlukan metode yang sesuai agar pelajaran dapat lebih berfokus pada materi yang esensi. Salah satu metode yang cocok digunakan adalah pendekatan eksploratif dan pengamatan yang dimana pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Bapak N1 bahwa Salah satu metode yang

digunakan adalah pendekatan eksploratif, di mana siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi materi secara mandiri. Ia memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti video dokumenter dan simulasi, untuk memberikan pemahaman yang konkret tentang konsep-konsep IPA. (Wawancara dengan Bapak N1: 19/10/2023)

Dalam konteks pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah, penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan eksploratif menjadi bagian integral dari upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip esensialisme. Pendekatan eksploratif memberikan ruang kepada siswa untuk menjelajahi materi secara mandiri (Lestari dkk., 2019), menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap konsep-konsep IPA.

Hal serupa disampaikan juga oleh bapak N2 dimana dia mengatakan bahwa dalam kelas, ia menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok. Siswa diajak untuk bertukar ide dan pemikiran mereka tentang konsep-konsep IPA, membangun pemahaman bersama dan memperluas pandangan mereka terhadap materi pembelajaran. (Wawancara dengan bapak N2: 19/10/2023).



Gambar 1. Diagram hasil survei siswa

Dari data gambar 1 diatas dapat diketahui dari 40 siswa yang yang berpartisipasi dalam pengisian survei, sebanyak 18 siswa (45%) sangat setuju, 19 siswa (47,5%) setuju, 2 siswa (5%) netral, 1 siswa (2,5%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Setelah dihitung menggunakan rumus interval skala liker dapat diperoleh hasil bahwa sebesar 87% siswa kelas IV sangat setuju bahwa penggunaan metode eksploratif dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA sesuai dengan prinsip-prinsip dasar esensialisme.

Salah satu aspek kunci dalam metode ini adalah penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video dokumenter dan simulasi

(Syahrijar dkk., 2023). Penggunaan video dokumenter memberikan dimensi visual dan kontekstual yang kaya, memberikan gambaran yang lebih konkret tentang konsep-konsep IPA. Siswa dapat menyaksikan fenomena alam atau eksperimen dalam bentuk yang nyata, memperkuat pemahaman mereka melalui indera penglihatan.

Selanjutnya, pemanfaatan simulasi memberikan pengalaman praktis kepada siswa tanpa harus meninggalkan ruang kelas. Dengan simulasi, siswa dapat terlibat langsung dalam percobaan atau kegiatan yang mengilustrasikan konsep-konsep IPA. Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran dengan dimensi praktis, tetapi juga membantu siswa memahami aplikasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua metode ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep IPA secara mendalam, tetapi juga konsisten dengan prinsip-prinsip esensialisme yang menekankan pada substansi dan esensi materi pembelajaran. Melalui pendekatan eksploratif dan penggunaan media interaktif, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, membangun dasar pengetahuan dan karakter siswa secara seimbang. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi paham konsep yang baik tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan melalui prinsip-prinsip essentialisme dalam pembelajaran IPA.

Dalam menerapkan prinsip esensialisme di pembelajaran IPA tentunya memiliki tantangan dan kendala yang dihadapi seperti sulitnya memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dikarenakan tingkat pemahaman dari siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan Bapak N1 dalam wawancara. Ia menyampaikan bahwa ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa ia harus menjelaskan materi dengan cara yang bisa dimengerti oleh semua siswa. Siswa di MI memiliki tingkat pemahaman yang beragam, jadi ia harus mencari cara agar semuanya bisa meresap. Ia juga harus memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan tidak terlalu rumit untuk tingkat usia mereka. (Wawancara dengan Bapak N1: 19/10/2023)

Salah satu tantangan utama adalah keberagaman dalam tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa di sekolah (Adiyono, 2021). Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga menyampaikan materi secara yang bisa dimengerti oleh semua siswa menjadi tantangan. Guru perlu mencari cara

untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan bisa diakses oleh semua siswa.

Penerapan prinsip esensialisme seringkali melibatkan pengurangan materi yang tidak dianggap esensial. Namun, di sisi lain, guru seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Tantangan ini muncul dalam menjaga keseimbangan antara mengajar materi esensial dan memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep-konsep tersebut tanpa terburu-buru. Guru juga mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk efektif menerapkan prinsip esensialisme dalam pengajaran IPA. Ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang materi esensial, metode pengajaran yang sesuai dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut bapak N2 mengatakan bahwa sumber daya yang terbatas juga dapat menjadi kendala. Pemilihan metode pembelajaran yang mendukung eksplorasi konsep seringkali memerlukan sumber daya tambahan, seperti alat praktikum atau perangkat multimedia, yang tidak selalu tersedia secara memadai. (Wawancara dengan bapak N2: 19/10/2023).

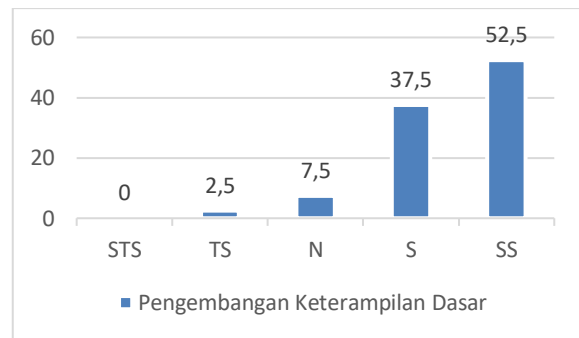
Meskipun penggunaan metode eskplorasi dianggap cukup berhasil dalam menerapkan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA, namun guru memiliki kendala untuk mendukung metode tersebut. Guru memerlukan sumber daya tambahan seperti alat praktikum atau media yang perlu digunakan dalam mata pelajaran IPA dimana alat pendukung tersebut tidak selalu tersedia dan dapat dipakai kapan pun.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah menjadikan pembelajaran menarik dan relevan bagi siswa (Subekti & Kurniawati, 2020). Membuat materi IPA yang esensial juga menarik adalah tantangan tersendiri. Guru perlu mencari cara kreatif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, seperti melalui percobaan, cerita, atau aplikasi dunia nya.

Penerapan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA tentu memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pemahaman maupun minat belajar siswa. Penerapan prinsip esensialisme memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan dasar, seperti berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya memahami fakta, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka.

Hasil survei menunjukkan bahwa 21 siswa (52,5%) sangat setuju, 15 siswa (37,5%), 3 siswa (7,5%) netral, 1 siswa (2,5%), 0 siswa (0%) sangat tidak setuju atau sebesar 88% siswa

sangat setuju bahwa penerapan prinsip esensialisme dalam mata pelajaran IPA dapat mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini tergambar dalam gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Diagram pengembangan keterampilan dasar

Minat siswa dalam proses pembelajaran juga tercermin dalam keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti eksperimen, praktikum, atau proyek kelompok. Mereka terlibat dalam setiap tahap pembelajaran dengan penuh semangat, menciptakan suasana di mana ide dan konsep dapat dijelajahi bersama-sama.

Siswa yang berminat pada proses pembelajaran memiliki dorongan internal untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam. Mereka cenderung mengambil inisiatif untuk membaca materi lebih lanjut, mencari sumber informasi tambahan, dan menjelajahi konsep-konsep lebih lanjut di luar lingkup pembelajaran kelas. Minat yang tinggi ini menjadi pendorong bagi pertumbuhan pribadi siswa dalam memperluas pengetahuan mereka.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah memiliki dampak positif yang signifikan. Penerapan prinsip esensialisme membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar IPA, fokus pada inti pengetahuan dan keterampilan, dan meningkatkan minat mereka dalam mata pelajaran ini. Hal ini juga memastikan konsistensi dalam pemahaman siswa dari berbagai latar belakang dan memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih efisien dalam pengajaran. Namun, penerapan prinsip esensialisme juga memerlukan pendekatan yang bijak dan seimbang untuk menghindari pengurangan yang terlalu drastis terhadap topik yang mungkin memiliki nilai pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi dasar

yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dalam bidang IPA.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melibatkan lebih banyak variabel dan faktor yang memengaruhi penerapan prinsip esensialisme dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian dapat mempertimbangkan dampak lingkungan belajar, peran orang tua, dan perbedaan budaya dalam pengajaran IPA. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki efektivitas berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan prinsip esensialisme dan membandingkannya dengan pendekatan pengajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Candra, N. K., Jeanny, C., Setiawan, M., & Ahmad, N. (2023). Analisis Tantangan Guru Ipa SMP Di Indonesia Dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terintegrasi STEM. *FKIP e-PROCEEDING*, 98–102.
- Gutek, G. L. (1997). *Philosophical and Ideological Perspectives on Education. Second Edition*. Allyn and Bacon, 160 Gould Street, Needham Heights, MA 02194.
- Hardanti, B. W. (2020). Landasan ontologis, aksiologis, epistemologis aliran filsafat esensialisme dan pandangannya terhadap pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 87–95.
- Khasanah, N. (2015). SETS (Science, Environmental, Technology and Society) sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern pada Kurikulum 2013. *Prosiding KPSDA*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kpsda/article/view/5386>
- Lestari, H., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1401>
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Muslim, A. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i2.3359>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i1.53>
- Rahmaniah, R. (2022). Peranan Filsafat Esensialisme sebagai Landasan Filosofis Pendidikan IPS. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 259–268. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.172>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA Yang Mendukung Keterampilan Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>
- Richardo, R., & Cahdriyana, R. A. (2021). Esensialisme dan Perspektifnya terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).107-114](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).107-114)
- Rohaeti, E. E. (2012). Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates. *Infinity Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.p186-191>
- Rosida, S., & Erman, E. (2021). Tantangan Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik 5M di SMP. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), Article 2.
- Rukiyati, P., & Purwastuti, L. (2015). Mengenal filsafat pendidikan. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses online: http://staffnew.uny.ac.*

- [id/upload/131763780/pendidikan/bpk-mengenal-filsafat-pendidikan.pdf](#).
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMUL`ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Subekti, A. S., & Kurniawati, L. A. (2020). Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik Selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.679>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Supeno, Prihandono, T., Lesmono, A. D., Kusumawati, E., & Nurhidayati, M. I. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendalaman Materi Esensial Bagi Guru MGMP Fisika Madrasah Aliyah Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3532>
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>
- Waluyo, T., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Budaya Melayu di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ukui: Suatu pendekatan Esensialisme. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.13808>